

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

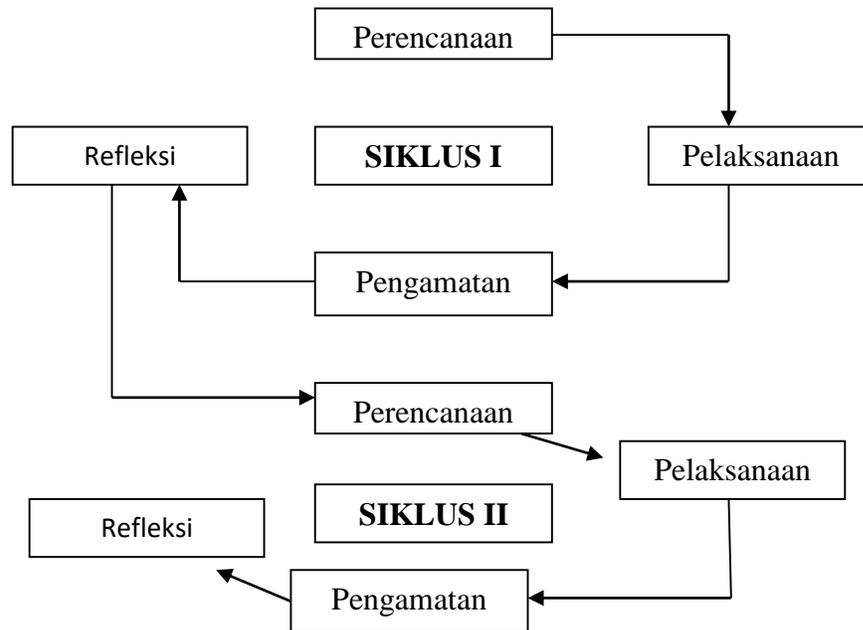
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Dimana penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib, dkk, 2009:3).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas ini juga dimaksudkan sebagai suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, melaksanakan prosedur ini (Sugiono, 2010:9).

B. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus diberikan dua tindakan. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu :1) Perencanaan (*Plan*), 2) Pelaksanaan (*Act*), 3) Observasi atau pengamatan (*Observe*), 4) Refleksi (*Reflect*). Alur dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut, maka penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah untuk melakukan upaya perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam mengenai proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui bercerita dengan media buku cerita bergambar, kegiatan penelitian ini dilakukan dalam bentuk proses pengkajian siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar riset model

Suharsimi Arikunto (2009: 16) dalam Dimiyati adalah sebagai berikut:



Bagan Gambar 3.1

1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana pelaksanaan tindakan itu dilakukan, pada tahap ini penelitian menentukan focus peristiwa yang perlu diamati secara terinci tahapan perencanaan meliputi kegiatan:

a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah

Tindakan ini terdiri dari pengamatan terhadap lingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran

b. Membuat rincian rancangan tindakan

Perencanaan yaitu membuat rencana tindakan penelitian yang akan dilakukan dalam pembelajaran penerapan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar yang dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat,

meliputi kajian kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran yakni kemampuan yang harus dicapai anak, merumuskan tema dan kegiatan yang akan dijadikan media atau metode, membuat rencana kegiatan harian (RKH), mempersiapkan format observasi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan nyata pembelajaran metode bercerita dengan media buku cerita bergambar yang dilakukan berdasarkan rancangan

3. Pengamatan

Pengamatan/ observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung secara terus menerus, focus pengamatan antara lain proses, hasil, pengaruh dan masalah yang baru. Hasil observasi ini akan dijadikan refleksi terhadap tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk memperbaiki tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Hopkins (Arikunto 2008:80) yang mengatakan bahwa refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintetis dan penelitian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Kegiatan diatas menjadi siklus yang akan terus dilakukan sehingga pengembangan dalam keterampilan berkomunikasi dengan mendongeng ini tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dibawah ini menunjukkan siklus yang akan dilakukan selama penelitian.

Siklus I:

- a. Merancang dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus I
- b. Menyusun scenario dengan pembelajaran metode bercerita dengan media buku cerita bergambar

- c. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh teman sejawat (observer)
- d. Menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, untuk memperoleh gambaran kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan siklus selanjutnya.
- e. Melakukan wawancara terbuka pada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan.

Siklus II:

- a. Merancang dan mempersiapkan tindakan yang berpedoman pada hasil refleksi siklus I
- b. Menyusun scenario dengan pembelajaran metode bercerita dengan media buku cerita bergambar
- c. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh teman sejawat (observer)
- d. Menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, untuk memperoleh gambaran kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan siklus selanjutnya.
- e. Melakukan wawancara terbuka pada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan.

Menurut assessment yang telah ditentukan sekolah untuk anak tunagrahita sedang usia taman kanak-kanak tentang kemampuan bahasa khususnya kemampuan berbicara anak pada saat anak telah mencapai 100% kategori berkembang (mulai

berkembang) maka pencapaian anak telah bagus dan treatment yang diberikan oleh guru kepada anak telah bagus dan dalam kategori penelitian maka tingkat ini telah mencapai bahwa penelitian tersebut sudah cukup berhasil diterapkan kepada anak tunagrahita sedang usia taman kanak-kanak.

C. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah SLB-C Purnama Asih yang bertempat di Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SLB-C Purnama Asih Bnadung. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian mengenai keterampilan bahasa khususnya berbicara ini adalah 10 dengan semua anak laki-laki serta yang berusia 7-8 tahun. Karakteristik yang spesifik untuk kriteria dalam partisipasi dalam penelitian adalah anak usia dini yang usianya sampai 8 tahun yang merupakan siswa Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrhaita Sedang di sekolah tersebut.

D. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang dijelaskan secara operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode bercerita merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting disamping kemampuan bahasa lainnya. Kemampuan berbicara disini terdiri dari pengucapan, pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat (Hurlock:1978:185). Kemampuan berbicara pada anak juga ada beberapa metode yaitu ulang-ucap, lihat-pengucapan, memerikan atau menjelaskan, menjawab pertanyaan, bertanya, pertanyaan menggali, melanjutkan cerita, menceritakan kembali (Tarigan, dkk 1998:154).
2. Metode bercerita dengan media buku cerita bergambar adalah kegiatan bercerita dengan teknik membaca buku cerita bergambar yang memiliki ilustrasi dan unsur cerita (tokoh,alus,plot) berfungsi sebagai penghias dan

pendukung untuk pemahaman anak terhadap cerita yang hendak disampaikan secara lisan. Jenis buku cerita bergambar yang digunakan memiliki cerita dan gambar yang menarik perhatian anak serta memiliki kata yang sederhana sesuai anak usia dini juga judul cerita sesuai tema pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak (Moeslihatoen R, 2005:158-159). Buku cerita bergambar disini ada tiga buku cerita:

- a. Judul “Kumpulan Fable Mancanegara” karya Sari Pusparini Soleh dan diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya Bandung.
 - b. Judul “kumpulan Cerita Rakyat, The Most Popular Indonesia Folk Tales” karya Ali Muakhir dan diterbitkan oleh PT Serambi Ilmu Semesta.
 - c. Judul “Kumpulan Dongeng Khas dari Negeri Jerman” karya Annisa T.Kusumadewi dan diterbitkan oleh Saufa Kid’s.
3. Indikator kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang diambil dari beberapa sumber dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu:
- a. Berkomunikasi dengan jelas yaitu anak berbicara timbal balik dengan teman sebaya dalam hal bermain sebelum belajar, serta anak berinteraksi dengan guru atau teman sebaya dengan 3-4 kata.
 - b. Menirukan pembicaraan atau cerita yang telah diceritakan yaitu anak menirukan kata-kata teman sebaya atau gurunya.
 - c. Mengucapkan cerita yang telah diceritakan yaitu anak mengucapkan beberapa kata yang ada dalam cerita itu yang anak ingat.
 - d. Mendengarkan cerita guru diceritakan yaitu mendengarkan cerita yang sedang guru diceritakan dengan duduk dengan rapih.
 - e. Menjawab pertanyaan sederhana yaitu memberikan jawaban sederhana terkait cerita yang telah guru diceritakan dengan beberapa kata yang anak ingat.
 - f. Mengamati gambar serta menunjuk gambar tentang suatu tokoh.
 - g. Melakukan percakapan sederhana yaitu melakukan percakapan sederhana mengenai cerita yang anak ingat.

- h. Mengerti isi cerita yaitu mengulang kalimat sederhana dalam cerita yang anak ingat.
- i. Bereaksi bila mendengar yaitu ketika diabsen anak dipanggil nama lalu anak bisa mengangkat tangan serta mengatakan “ya”/”hadir”.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk membantu mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan. Proses pengembangan instrument dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument
Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita Sedang**

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan Berbicara	Berkomunikasi dengan jelas	1. Anak mampu berbicara dengan teman sebaya 2. Anak mampu berbicara dengan guru	Observasi dan Dokumentasi	Anak
	Menirukan pembicaraan atau cerita yang telah diceritakan	Anak mampu menirukan kata-kata teman sebaya atau gurunya.		

Meri Indriani, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengucapkan kata cerita yang telah diceritakan	Anak mampu mengucapkan beberapa kata yang ada dalam cerita itu yang anak ingat.		
Mendengarkan cerita yang guru ceritakan	Anak mampu mendengarkan cerita yang sedang guru ceritakan dengan duduk dengan rapih		
Menjawab pertanyaan sederhana.	anak mampu memberikan jawaban sederhana terkait cerita yang telah guru ceritakan		
Mengamati gambar mengenai cerita.	anak mampu menyebutkan, menunjuk gambar tentang suatu tokoh misalnya anak menunjuk salah satu tokoh berserta nama		

		tokoh tersebut.		
	Melakukan percakapan sederhana	Anak mampu melakukan percakapan sederhana mengenai cerita itu yang anak ingat		
	Mengerti isi dalam cerita secara sederhana	Anak mampu mengulang kalimat sederhana dalam cerita yang anak ingat mengenai isi cerita yang telah diceritakan guru.		

Sumber: Buku Tematik Terpadu Kurikulum Pendidikan Khusus 2013 , Prof. Dr. Bandi Delphie (2012), Hurlock (1978), Trigan (1998).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Observasi

Menurut Karl (Wiriaatmadja,2005:104) berpendapat bahwa observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran teori. Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada situasi tertentu.

Meri Indriani, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk melihat peristiwa yang terjadi dengan cara terus menerus dalam setiap siklus. Data-data yang diperoleh dalam observasi ini dicatat dalam suatu catatan observasi. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti dapat melihat langsung dalam penerapan kegiatan membuat media dari bahan bekas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, terutama pada anak kelompok A. Kegiatan observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak yang terjadi dalam penerapan kegiatan membuat media dari bahan bekas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yang diperlukan untuk menata dalam langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sehingga menjadi lebih efektif.

Tabel 3.2 Format Observasi Daftar Ceklis

Nama Anak :

Kelas :

No	Indikator Pengamatan	BSH	MB	BB
1.	Anak mampu berbicara dengan teman sebaya			
2.	Anak mampu berbicara dengan guru			
3.	Menirukan kata-kata teman atau gurunya			
4.	Mengucapkan beberapa kata yang ada dalam cerita yang anak ingat secara sederhana			
5.	Menerima cerita yang guru ceritakan misalnya anak mendengarkan pada saat			

	guru sedang bercerita			
6.	Menjawab jawaban sederhana dengan beberapa kata			
7.	Mengamati gambar misalnya nama gambar tokoh beserta nama tokoh tersebut.			
8.	Melakukan percakapan sederhana mengenai cerita yang diingat			
9.	Mengerti serta dapat mengulang kalimat sederhana cerita yang diingat			

Ket:

BSH : Berkembang Sesuai harapan (3 point)

MB : Mulai Berkembang (2 point)

BB : Belum Berkembang (1 point)

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan anak dan permasalahan anak dengancara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak atau guru (Syaodih, 2005:95).

Menurut Muslihudin (2009:101) wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti agar memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian secara lebih lengkap dan jelas.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Upaya/ kegiatan apakah yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang anak di sekolah ini?	
2	Metode apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang anak disekolah ini?	
3	Media apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang anak disekolah ini?	
4	Bagaimana kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang dalam berbicara lisan disekolah ini?	
5	Bagaimana kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang dalam menjawab pertanyaan guru?	
6.	Bagaimana kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang dalam mendengarkan guru?	

Tabel 3.4 Paduan Wawancara untuk guru Setelah pelaksanaan Penelitian

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penerapan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar setelah diterapkan kepada anak?	
2	Bagaimana kemampuan berbicara anak tunagrahita sedang setelah diterapkan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar?	
3	Apakah anak menyukai kegiatan tersebut, sebutkan alasannya?	
4	Bagaimana cara guru mengatasi hambatan-hambatan pada saat dilakukan kegiatan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar?	
5	Apakah saran guru terhadap pembelajaran metode bercerita dengan media buku cerita bergambar setelah pembelajaran berlangsung?	

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk merekam secara tertulis kejadian yang terjadi, keutamaan ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni rupa dengan menjiplak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Meri Indriani, 2017

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Format Catatan Lapangan

Tempat Penelitian	:
Tanggal Penelitian	:
Kegiatan yang diobservasi	:
Siklus	:
Hasil Catatan Lapangan :	

4. Dokumentasi

“Sumber data yang sudah tersedia sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penunjang data-data sebelumnya yang sudah terkumpul . studi dokumentasi merupakan pengkajian terhadap peristiwa, objek dan tindakan yang direkam dalam format tulisan, visual (foto) atau audip-visual (*digital camera*)

Adapun langkah- langkah yang peneliti lakukan dalam studi dokumentasi dalah pengambilan gambar anak yang sedang melaksanakan membuat media dilingkungan sekolah berupa foto, hal ini dilakukan sebagai bukti melatih motorik halus anak

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, membuang dan menggolongkan data. Menurut Kusnandar (2012:101) analisis data terbagi menjadi tiga komponen yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan focus,

menyederhanakan, merigkas, dan mengubah data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Setelah di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Display data akan memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Langkah ketiga adalah dengan penarikan kesimpulan, data utama yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas yang dilaksanakan anak selama pembelajaran. Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

n = Jumlah Anak

H. Validitas Data

Validitas data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Validitas data merupakan istilah alternative dengan standar rasional untuk menilai kredibilitas penelitian kualitatif (Indriyani, 2008 :52).

Adapun hal-hal yang digunakan oleh wiraatmdja (Hartini, 2009:59) agar data diperoleh peneliti memiliki data yang objektivitas, yaitu :

1. *Member – check*

Kegiatan memeriksa kembali kebenaran dari informasi atau data hasil temuan yang diperoleh dari narasumber, yaitu kepala sekolah, guru ataupun anak selama observasi dan wawancara.

2. *Tringulasi*

Proses memeriksa kebenaran data yang dianalisis oleh peneliti dengan mengkonfirmasi kepada guru kelas.

3. *Audit trail*

Kegiatan memeriksa kesalahan-kesalahan dalam prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil kesimpulan

4. *Expert opinion*

Data atau informasi yang diperoleh peneliti kemudian diperiksa kembali oleh ahli atau pakar dalam bidang kecerdasan naturalis untuk memeriksa kembali semua tahapan-tahapan penelitian dan dapat memberi arahan kepada peneliti terhadap masalah penelitian.

I. **Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil. Jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas pada saat bulan Agustus-selesai di SLB-C Purnama Asih Kota Bandung.